Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012)

Effects of Corporate Social Responsibility Disclosure and Environmental Performance to financial performance (Study on the Mining Sector in Indonesia Stock Exchange in Period 2010-2012)

Rizki Anshari Rafianto

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Anshari.rizki22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate social responsibility* dan kinerja keuangan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif bersifat kausal. Sampel Penelitian yaitu berdasarkan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diperoleh sebanyak 10 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian selama tahun 2010-2012. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate social responsibility*, dan Kinerja Ekonomi

This study aims to examine the influence of Environmental Performance, Disclosure of Corporate social responsibility and financial performance, to determine whether there is influence of Environmental Performance and Corporate Disclosure social responsibility Against Financial Performance in the mining company listed on the Stock Exchange for 2010-2012.

The research is a descriptive verification is causal. The study sample is based on purposive sampling method in which sampling is based on certain criteria, obtained by 10 mining companies as the study sample during 2010-2012. Tests carried out using multiple regression.

Results of the study showed that the simultaneous presence of influence between environmental performance and corporate disclosure of social responsibility on financial performance. Results of the study showed that partially environmental performance has no significant effect on the financial performance, whereas disclosure of corporate social responsibility has a significant impact on financial performance.

Keywords: Environmental Performance, Disclosure of Corporate Social Responsibility, and Economic Performance

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Di Indonesia permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus dipikirkan, mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata. Perusahaan dengan tingkat resiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan umum. Jenis perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergelut secara langsung dengan lingkungan, dimana bahan baku untuk proses produksi diambil langsung dari alam

(www.menhl.go.id, 2009)

Perusahaan pertambangan di Indonesia belum seutuhnya menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, hal itu dapat dilihat dari beberapa contoh kasus berikut ini: (1) PT Lapindo Brantas yang menimbulkan kebocoran gas hidrogen sulfida (H₂S) disertai semburan lumpur panas akibat aktivitas

pengeboran yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Sidoarjo (<http://politik.kompasiana.com>, 2012) (2) PT Newmonth yang meninggalkan beban derita terhadap Teluk buyat dan kerusakan lingkungan hidup yang tergolong berat. Hal itu menyebabkan pencemaran lingkungan pada Teluk Buyat (<http://indocorpwatch.wordpress.com>, 2008)

Peristiwa PT Lapindo berantas dan PT Newmonth tersebut menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan di kedua perusahaan besar tersebut, karena pasar modal memberikan reaksi terhadap terjadinya peristiwa diluar sektor ekonomi. Keadaan tersebut menyebabkan perusahaan harus bertanggung jawab sehingga akan menghasilkan biaya pertanggung jawaban atau *Corporate social responsibility* yang lebih besar dari pada yang biasa di anggarkan sebelum bencana tersebut terjadi.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan Proper sebagai bentuk pentaatan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas program Proper sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya jumlah kenaikan peserta dari tahun ke tahun dari 627 peserta di tahun 2006/2007 menjadi 750 peserta di tahun 2008/2009 kemudian menjadi 690 di tahun 2009-2010 (PROPER, 2009).

Dalam pengambilan keputusan, manajemen tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Anggraini (2006) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial mesukan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial.

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian

kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Sturm,1998). Proper merupakan metode penelitian yang diinstruksikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dalam mengukur berpengaruh dan tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan karena pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sarumpaet, 2005).

Menurut hasil penelitian Sudaryanto (2011), kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berdasarkan hasil penelitian Fitriyani (2013) dan Suryani (2013), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility sebagai proses megkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai bentuk ukuran kekuatan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan telah diungkapkan (Sembiring, 2005).

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholder* lainnya, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat dan *stakeholder* dapat memberikan respon positif kepada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Sihotang, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

KINERJA LINGKUNGAN

Kementerian lingkungan hidup Indonesia menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil dari kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau (www.menhl.go.id, 2011). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Suratno, (2006) bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Menurut Lankoski, (2000) konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sturm (1998) dalam Astuti (2013) kinerja lingkungan adalah hasil dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*, atau sering kali disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah banyak disampaikan oleh para pakar maupun lembaga internasional. Berikut disampaikan beberapa pengertian CSR yang mendapatkan perhatian penting. *Corporate Social Responsibility* adalah cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya baik secara sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. (Hadi, 2011:46)

Johnson and Johnson (2006) dalam Hadi (2011:46) mendefinisikan “*Corporate social responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”.

Schermerhorn (1993) dalam Suharto (2007:102) mendefinisikan CSR sebagai salah satu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal.

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOCIAL

Anggraini (2006) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Oleh karena itu dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.

Syaketi dan Wondabio (2007) dalam Wilman (2012) mengemukakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan atas kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud dari tanggung jawab sosialnya.

KINERJA KEUANGAN

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2011:84) pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah

kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Menurut Roos et.al (2004:78) Rasio Keuangan adalah “Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan digunakan untuk tujuan perbandingan”. Sedangkan menurut Jumingan (2006:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah

A. *Return on Asset*

$$\text{Earning after tax} / \text{total asset}$$

B. *Return on Equity*

$$\text{Earning after tax} / \text{equity}$$

c. *Earning per share*

$$\text{Earning after tax} - \text{dividen} / \text{Equity}$$

Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata *stakeholder* dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Ikhsan, 2009).

Almilia dan Wijayanto (2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki skor proper yang baik (EMAS) akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang

dibandingkan dengan return industri. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. (Gardana, 2013)

Hasil penelitian Fitriyani (2013), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga Restuningdiah (2010) menemukan adanya hubungan yang positif karena terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility oleh Gray et,al dalam (2001) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*,dimana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media seperti laporan tahunan maupun bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial. Menurut Deegan (1996) mendefinisikan *Corporate social responsibility (CSR) disclosure* sebagai suatu metode yang dengannya manajemen akan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholder* lainnya, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat dan *stakeholder* dapat memberikan respon positif kepada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Sihotang, 2012).

Berdasarkan penelitian Sudaryanto (2011), Syahnaz (2013), Suryani (2013), aktifitas pengungkapan *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausal. Penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian verifikatif karena bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Selain itu, penelitian ini bersifat kausal karena berguna untuk menganalisis hubungan dari suatu variabel (independen) terhadap variabel lain (dependen).

POPULASI DAN SAMPLE

. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 – 2012 sebanyak 30 perusahaan.

Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu :

- Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia
- Perusahaan pertambangan yang konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012.
- Perusahaan pertambangan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2010-2012.
- Perusahaan pertambangan yang konsisten menerbitkan *annual report* selama tahun 2010-2012

TEKNIK ANALISIS DATA

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Sugiyono, (2012:199) menyatakan penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kinerja lingkungan (X_1), pengungkapan *corporate social responsibility* (X_2), dan kinerja keuangan (Y)

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui uji mana saja yang bisa digunakan maupun tidak dapat digunakan pada analisis regresi linear berganda. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis permasalahan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode yang menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independent (Sugiyono, 2011: 265).

Rumus Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian parsial dan simultan.

1. Pengujian Secara Simulan (Uji F)

H_0 : Kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan

H_1 : Kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan

2. Pengujian Secara parsial (Uji t)

H_{02} : Kinerja Lingkungan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H_{a2} : Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H_{03} : *Corporate social responsibility* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_{a3} : *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012

Kinerja Lingkungan

Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Lingkungan Hidup (PROPER). Proper dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Masing-masing peringkat warna yang mencerminkan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini akan diberi skor. Kinerja penataan lingkungan terbaik adalah peringkat emas diberi nilai 5, dan hijau diberikan nilai 4, selanjutnya biru diberikan nilai 3, merah diberikan nilai 2, dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam diberikan nilai 1. Nilai tertinggi untuk Kinerja Lingkungan sebesar 5 atau peringkat emas diperoleh oleh PT ADARO Energy Tbk pada tahun 2005 dan PT BUMI Resources pada tahun 2010 dan 2011, sedangkan untuk nilai terendah diperoleh oleh PT Aneka Tambang Tbk pada periode tahun 2010-2012, **PT INDY Tbk** periode tahun 2010-2012, **PT TINS periode tahun 2010-2012**, PT Bayan Resources pada tahun 2011 dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2012 yaitu dengan mendapat penilaian 3 mengenai kinerja lingkungan. rata-rata kinerja lingkungan perusahaan pada perusahaan pertambangantahun 2010-2012 adalah 3,5

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Instrumen pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada industri pertambangan yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Branco dan Rodrigues (2006) dalam Yuniarti (2007), instrumen yang digunakan berasal dari *Global Reporting Initiative Index* (GRI) yang telah diadaptasi sesuai dengan industri perbankan dikarenakan lebih komprehensif dalam menilai aktivitas CSR suatu perusahaan dengan menggunakan 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan social. Variabel pengungkapan

lingkungan diukur dengan *CSR Index* yang langsung dapat menentukan perusahaan yang telah sepenuhnya atau belum menerapkan CSR sepenuhnya, semakin kecil rata-rata nilai CSRI yang diungkapkan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut tidak menerapkan CSR secara utuh dan sebaliknya. Data yang diperoleh menunjukkan nilai minimum sebesar 41.025 yaitu Indika Energy Tbk pada tahun 2010, sedangkan untuk Nilai maksimum sebesar 76.923 yaitu Aneka Tambang Tbk pada tahun 2012.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya keuangannya agar perusahaan dapat mengetahui tingkat rasio keuangan yang terdiri dari rasio rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio leverage, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas. Variabel kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on asset*, *Return on equity* dan *Earning per share*. Dari data yang diperoleh bahwa PT Indo Tambang Raya Tbk pada tahun 2011 memiliki ratio ROA terbesar dari 9 perusahaan lainnya yaitu sebesar 0.35. Sedangkan PT Bumi Resources memiliki tingkat rasio ROA terendah yaitu sebesar -0.096. Nilai rata-rata keseluruhan rasio ROA yaitu 0.0644. Nilai deviasi yaitu sebesar 0.1074 yang artinya rasio ROA lebih besar dari rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi.

Data Penelitian diperoleh bahwa PT Indo Tambang Raya Megah Tbk pada tahun 2011 memiliki rasio *Return On Equity* yang paling tinggi dibandingkan dengan 9 perusahaan lainnya yaitu 0.51 sedangkan pada tahun 2012 PT Bumi Resources memiliki rasio *Return On Equity* terendah yaitu -1.799. Nilai rata rata rasio ROE pada perusahaan tambang pada tahun 2010 – 2012 adalah 0.1321 sedangkan Standar Deviasi 0.4123. Maka dari itu rasio ROE pada perusahaan pertambangan tahun 2010-2012 relatif bervariasi.

Data penelitian di ketahui bahwa EPS yang terbesar dimiliki oleh PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk sebesar 1,339 pada tahun 2011. Bumi Resources Tbk memiliki EPS terendah yaitu -32.82. Rata rata EPS yang didapatkan adalah 63.015 dan

Standar Deviasi sebesar 361.556 hal ini menyebabkan *Earning per Share* perusahaan pertambangan pada tahun 2010-2012 relatif bervariasi.

PENGUJIAN

4.2.1 Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian bahwa model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan yaitu :

- a. Pengujian normalitas dengan menggunakan Komolgorov-Smirnov (K-S), menyimpulkan bahwa persamaan berdistribusi normal dikarenakan semua variabel telah memenuhi asumsi syarat normalitas karena memiliki nilai taraf signifikansi di atas 0,05.
- b. Pengujian heterokedastisitas dengan grafik scatterplot yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik-titik dimana penyebarannya tidak mempunyai pola yang jelas, serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada persamaan.
- c. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian mendapatkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel di atas 0,1 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10

Analisis Koefisien determinasi

Pengujian Koefisien determinasi Model Regresi ke-1 :

TABEL 1.11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.009 ^a	.000	-.118	2.36469	1.217

a. Predictors: (Constant), CSR, KL

b. Dependent Variable: LNROA

Untuk model penelitian yang ke-1 bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0 %, hal ini menjelaskan bahwa variable independen pada model regresi tidak dapat menjelaskan variable dependen atau dengan kata lain variable dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variable independen pada model regresi tersebut sebesar 100%.

Pengujian Koefisien determinasi Model Regresi ke-2 :

TABEL 1.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.028	-.102	1.11620	1.347

a. Predictors: (Constant), CSR, KL

b. Dependent Variable: LNROE

Untuk model penelitian ke-2 bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 2,8 %, hal ini menjelaskan bahwa variable independen pada model regresi hanya mampu menjelaskan variable dependen sebesar 2,8 %, Sedangkan 97,2 % sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Pengujian Koefisien determinasi Model Regresi ke-3 :

TABEL 1.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.171	4.46987	.965

a. Predictors: (Constant), CSR, KL

b. Dependent Variable: LNEPS

Untuk model penelitian ke-3 bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 24,3 %, hal ini menjelaskan bahwa variable independen pada model regresi hanya mampu menjelaskan variable dependen sebesar 24,3 %, Sedangkan

75,7 % sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji signifikansi Simultan.

Pengujian Model Regresi ke-1:

TABEL 1.14
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.008	2	.004	.001	.999 ^b
Residual	95.060	17	5.592		
Total	95.068	19			

a. Dependent Variable: LNROA

b. Predictors: (Constant), CSR, KL

Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil nilai F hitung 0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0.999. dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5 % maka variable independen CSR dan Kinerja Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dengan kata lain H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Pengujian Model Regresi ke-2 :

TABEL 1.15
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.532	2	.266	.214	.810 ^b
Residual	18.688	15	1.246		
Total	19.220	17			

a. Dependent Variable: LNROE

b. Predictors: (Constant), CSR, KL

Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil nilai F hitung 0.214 dan nilai signifikansi sebesar 0.810. dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5

% maka variable independen CSR dan Kinerja Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Dengan kata lain H_1 ditolak dan H_0 diterima

Pengujian Model Regresi ke-3 :

TABEL 1.16
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134.811	2	67.406	3.374	.054 ^b
Residual	419.574	21	19.980		
Total	554.386	23			

a. Dependent Variable: LNEPS

b. Predictors: (Constant), CSR, KL

Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil nilai F hitung 3.374 dan nilai signifikansi sebesar 0,054. dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5 % maka variable independen CSR dan Kinerja Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share*. Dengan kata lain H_1 ditolak dan H_0 diterima

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* Secara Parsial

TABEL 1.17
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.369	4.227		-.560	.582
KL	-.005	.781	-.001	-.006	.995
CSR	.002	.055	.009	.038	.970

a. Dependent Variable: LNROA

Variable dependen pada model regresi ini adalah Return on Asset, sedangkan variable independen adalah Kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Model regresi berdasarkan table 4.15 adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln ROA} = -2.369 - 0.005 \text{ KL} + 0.002 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan table 1.17 terlihat bahwa variable Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,995

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return on Asset

Berdasarkan table 1.17 terlihat bahwa variable *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dimana tingkat signifikansi variable *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset* sebesar 0,970

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *Return On Equity*

TABEL 1.18
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.307	2.001		
	KL	.109	.371	.075	.295
	CSR	.015	.026	.143	.558

a. Dependent Variable: LNROE

Variabel dependen pada model regresi ini adalah *Return on Equity* sedangkan variable independen adalah Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*. Model regresi hasil dari analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln ROE} = -3.307 + 0.109 \text{ KL} + 0.015 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Return on Equity

Berdasarkan table 1.18 dapat dilihat bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0.772 atau diatas kriteria yang ditentukan sebesar 0.05

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Return on Equity

Berdasarkan table 1.18 dapat dilihat bahwa *corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0.585.

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *Earning Per share*

TABEL 1.19
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-7.926	7.201		-1.101	.283
KL	-1.360	1.328	-.194	-1.024	.317
CSR	.218	.091	.456	2.400	.026

a. Dependent Variable: LNEPS

Variable dependen yang digunakan dalam model regresi ini adalah *Earning per Share* sedangkan variable independen adalah Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*. Model regresi hasil dari analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln EPS} = -7.926 - 1.360\text{KL} + 0.218 \text{CSR} + \varepsilon$$

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *earning per share*

Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*, hal ini dapat dilihat dalam tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.317.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning per Share*

Berdasarkan pengujian SPSS didapatkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap earning per share. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variable Corporate Social Responsibility terhadap variable EPS yaitu sebesar $0.26 < \alpha = 0.05$. Pengungkapan *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Earning pershare* yang berarti semakin tinggi nilai pengungkapan *Corporate social responsibility* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai EPS perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Septiani 2013 bahwa dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Rosmasita (2007) dan Aini (2011) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial dengan CSR Disclosure. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Samy et al. (2010) yang mengemukakan bahwa *earning per share* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena perusahaan akan mengungkapkan praktik CSR secara komperhensif dalam rangka menginformasikan *stakeholdernya*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2009 – 2011), maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan secara simultan:
 - a. Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil nilai F hitung 0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0.999. dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5 % maka variable independen CSR dan Kinerja Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
 - b. Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil nilai F hitung 0.214 dan nilai signifikansi sebesar 0.810. dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5 % maka variable independen CSR dan Kinerja Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*
 - c. Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil nilai F hitung 3.374 dan nilai signifikansi sebesar 0,054. dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5 % maka variable independen CSR dan Kinerja Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share*.
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan secara parsial:
 - a. Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,995

- b. *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,970.
- c. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0.772
- d. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0.585
- e. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*, hal ini dapat dilihat dalam tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.317.
- f. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Earning pers hare*, hal ini dinyatakan karena tingkat signifikansi sebesar 0,26

SARAN

Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian sejenis berikutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan data-data lain yang bisa digunakan untuk dasar peneliaian Kinerja lingkungan dan menggunakan variabel kontrol yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan seperti *Ownership, Firm Size, Growth Opportunities, Profit Margin*, Struktur modal, dan Umur perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel lain yang lebih luas dan *representative* juga dapat dikembangkan dengan menggunakan kelompok atau *index* lain yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode tahun pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda, hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu:

1. Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - a. Dalam hal pengungkapan *corporate social responsibility*, perusahaan pertambangan di Indonesia harus meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* demi terjadinya pembangunan yang berkelanjutan serta mengingat terdapat perusahaan yang telah mengungkapkan pengungkapan secara penuh dan melakukannya secara berkelanjutan sebagai informasi tambahan untuk investor.
2. Bagi Investor
 - a. Investor diharapkan lebih memanfaatkan informasi-informasi yang disediakan oleh perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan untuk menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan, karena informasi tersebut merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang bersifat jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla Noor dan Dian Agustia. (2007). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Berkala Akuntansi & Bisnis Universitas Airlangga
- Anis Fitriani. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya
- Anggraini, Fr. Reni Retno. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Almilia, L. S., dan Wijayanto, D. (2007). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance, Proceedings The 1st Accounting Conference, (pp. 1-23), Depok*.
- Astuti. (20013) *Pengaruh Kinerja social dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada Perusahaan Pertambangan dan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Deegan, C. and Rankin, M. (1996). *An analysis of environmental disclosures by firms prosecuted successfully by the Environmental Protection Authority*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, 9(2), pp. 50-67
- Elda Tri Suryani. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011*. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Gray, R., Javad, M., Porter, D.M. and Sinclair, C.D. (2001). *Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension*. Journal of Business Finance and Accounting, 28(3-4), pp.327-356 .
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Mutrivariate dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang .
- Hasibuan, Muammad Rizal. (2001). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Z Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Emiten di Bursa Efek Jakarta Dan Bursa Efek Surabaya*, Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro .
- Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah. (2006). *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance* . Simposium Nasional Akuntansi ke -9, Padang.
- Jamali, D. and Mirshak, R. (2007) *Corporate social responsibility: Theory and practice in a developing country context*. Journal of Business Ethics, 72: 243–62.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan, *Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta*.
- Lankoski, Leena (2000). *Determinants of Environmental Profit An Analysis Of The Firm-Level Relationship Between Environmental Performance and Economic Performance*. Helsinki University of Technology Institute of Strategy and International Business Doctoral Dissertations 2000 / 1 Espoo 2000.
- Marissa Yaparto, Dianne Frisko , Rizky Eriandani. (2013). *Pengaruh Corporate social responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya.

- Melisa Syahnaz. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Jurnal ilmiah akuntansi fakultas ekonomi Universitas Brawijaya.
- Purwanto, A.T. (2000). *Pengukuran Kinerja Lingkungan*. (online) (<http://andietri.tripod.com/index.html>), diakses pada 28 juli 2013
- Raisa Pratiwi. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah STIE MDP
- Septiani, (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Implikasinya Terhadap Earning Per Share*. Jurnal ilmiah akuntansi Universitas Diponegoro
- Sihotang, Daniel (2012). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap ROA dan ROE*. Institut Manajemen Telkom.
- Susi Sarumpaet. (2005). *The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Companies*. Jurnal Ekonomi Universitas Lampung
- Sturm, Andreas. (1998). *Implementing on Environmental Management System*, Ellipson AG, Switzerland
- Suratno. (2006). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Thesis)*
- Suharto, Edi. (2010). *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Alfabeta
- Susanto, A.B. (2007). *A Strategic Management Approach: Corporate Social Responsibility, Cetakan I, The Jakarta Consulting Group, Jakarta*.
- Sudaryanto. (2011). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Syekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007). *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi ke-10 UNHAS Makassar.

Tri Wijayanti et al. (2011), *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh

Uma Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat*.

Yuniarti, Eti. (2007) *Analisis Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Perbankan Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro

www.ekonomikabisnis.com [23 Mei 2013]

www.esdm.go.id [23 Mei 2013]

www.idx.co.id [19 Juni 2013]

www.menhl.go.id [20 Mei 2013]

www.politik.kompasiana.com [3 Mei 2013]

www.indocorpwatch.wordpress.com [3 Mei 2013]

www.dwiermayanti.wordpress.com [10 Juni 2013]